

614.542
Ind
b



BUKU SAKU

PASIEN TB RESISTAN OBAT



Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

614.542

Ind

b

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Buku Saku Pasien TB Resistan Obat 2020.—

Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020

ISBN 978-623-301-069-6

1. Judul I. TUBERCULOSIS
 II. DRUG RESISTANCE

BUKU SAKU

Pasien TB Resistan Obat

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
2020

Tim Penyusun

Pengarah:

dr. Achmad Yurianto
dr. Siti Nadia Tarmizi, M. Epid

Penanggung Jawab:

dr. Imran Pambudi, MPPM

Editor:

dr. Endang Lukitosari, MPH

Kontributor:

Ayu Hartini Pramadiyani, dr

Budi Hermawan

Dangan Prasetya, SIP

Dina Frasasti, SKM

Sulistya Widada, dr

Erman Varella, SE. Akt

Hanifah Rizky P.S, SKM

M. Bey A. Sonata, dr

Mikyal Faralina, SKM

Nur Endartini S. Kep., Ns

Nurul Badriyah, SKM

Rena Kusumawardhani, SKM

Retno Kusuma Dewi, dr., MPH

Sri Rejeki, Amd

Tiara Verdinawati, SKM

Triana Yuliarsih, SKM

Ully Ulwiyah

Vini Gokkana C.M, SKM

Yusie Permata, dr., MIH

Zafria Atsna, S. Kep., Ns., MPH

Daftar Isi

Tim Penyusun.....	ii
Daftar Isi	iii
Informasi Pasien	vii
Kata Pengantar.....	ix
Apa itu tuberkulosis resistan obat?	1
Bagaimana diagnosis TB RO ditegakkan?	3
Bagaimana seseorang bisa terkena TB RO?	4
Mengapa TB RO perlu diobati?	4
Bagaimana mengetahui seseorang terkena TB RO?.....	5
Bagaimana proses pengobatan TB RO?	6
Bagaimana saya bisa mendapat pengobatan?	7
Bagaimana saya memantau kemajuan pengobatan?	7

Mengapa saya masih harus melanjutkan pengobatan sampai selesai walaupun hasil pemeriksaan dahak sudah negatif?.....	8
Dapatkah saya melanjutkan aktivitas rutin selama pengobatan?.....	8
Dapatkah saya minum obat lain atau suplemen selama pengobatan?.....	9
Apakah obat tradisional dapat menggantikan obat TB RO?	9
Bagaimana tata cara menelan obat TB RO?	9
Efek samping obat yang sering muncul pada pemberian obat TB dan cara mengatasinya	11
Efek samping lain yang dapat muncul:	12
Cara untuk mencegah dan mengatasi kelelahan	12
Cara mengatasi pegal	13
Cara mengatasi lemas.....	13
Cara mengatasi nafsu makan hilang.....	14
Cara untuk mengatasi mual dan muntah.....	14

Cara mengatasi diare	15
Cara untuk mengatasi perubahan rasa pengecapan dan air ludah berlebihan.....	15
Cara Mengatasi sembelit (Sulit buang air besar):.....	16
Cara mengatasi pusing berputar	16
Cara mengatasi pusing/sakit kepala	17
Cara mengatasi gangguan penglihatan	17
Cara mengatasi telinga berdenging	18
Cara mengatasi depresi	18
Cara untuk mengatasi masalah tidur:.....	18
Cara mengatasi gelisah:.....	19
Perawatan diri dan cara menyikapi:.....	20
Menu utama termasuk namun tidak terbatas pada:.....	20
Minuman dapat mencakup berikut:.....	21

Hal-Hal yang perlu diperhatikan terkait Makanan.....	21
Standar kewaspadaan yang perlu dilakukan oleh pasien TB RO	22
Keadaan Gawat Darurat.....	23
Interaksi Sosial dan Kesehatan Emosi	24
Berbicara dengan Keluarga dan Teman	24
Keluarga.....	24
Teman	24
Pengobatan TB RO Saat Pandemi	25
Sumber Informasi Online.....	27
Lampiran I: Hak dan Kewajiban Pasien TB di Indonesia	28
Hak Pasien.....	28
Kewajiban Pasien.....	32
Lampiran II: Informasi Pasien	35

Informasi Pasien

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
No. Telp/HP :
Tempat/Tgl Lahir :
Umur Saat ini : tahun
Berat Badan Awal : Kg
Nama Fasyankes TB RO :
Nama Fasyankes Satelit :
Tanggal Mulai Berobat :
Paduan Pengobatan :

Nomor kontak penting untuk pasien TB RO

Instalasi rawat jalan (klinik TB RO)	
Konsultasi medis (jam kerja)	
Konsultasi medis (di luar jam kerja)	

Dalam keadaan darurat, segera hubungi nomor berikut:

..... atau

Nomor telepon lain yang penting bagi pasien:

Nama : (pekerja sosial/pendidik sebaya/kader)

No. Telp :

Komunikasi lain atau media sosial yang tersedia untuk pasien TB RO :

Facebook : TB MDR Indonesia

WhatsApp :

Skype :

Email :

Kata Pengantar

Indonesia menempati peringkat 5 negara dengan beban tinggi untuk TB *multi-drug resistant* (TB MDR) atau TB resistan obat, dengan angka kejadian sekitar 24.000 per tahun (WHO Global TB Report, 2019). TB resistan obat (TB RO) atau TB kebal obat dapat terjadi akibat pengobatan yang tidak adekuat (paduan, dosis, durasi) atau tertular langsung dari pasien TB RO.

Lama pengobatan pasien TB RO adalah 9–11 bulan (paduan pengobatan jangka pendek) atau 18–20 bulan (paduan pengobatan jangka panjang). Durasi pengobatan yang lama ini dapat menimbulkan perasaan bosan, cemas, depresi, terisolasi, penolakan, perasaan tidak berguna karena kemungkinan kehilangan pekerjaan, tidak dapat aktif lagi secara sosial atau kehilangan harapan untuk sembuh dan beraktivitas seperti semula. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai penyakit TB RO serta pentingnya pengobatan TB RO.

Kami berupaya untuk memberikan dukungan kepada pasien dalam mendapatkan informasi yang jelas tentang pengobatan TB RO melalui Buku Saku Pasien TB Resistan Obat ini. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi pasien dan keluarga sehingga dapat mendukung pengobatan hingga tuntas.

Kami ucapkan terimakasih yang mendalam bagi tim penyusun Buku Saku Pasien TB RO dan semua pihak yang terlibat. Kami berharap buku ini bisa memberikan manfaat bagi pasien TB RO dan semua pihak yang terkait.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur Jenderal P2P

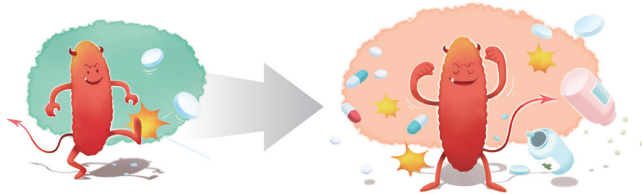


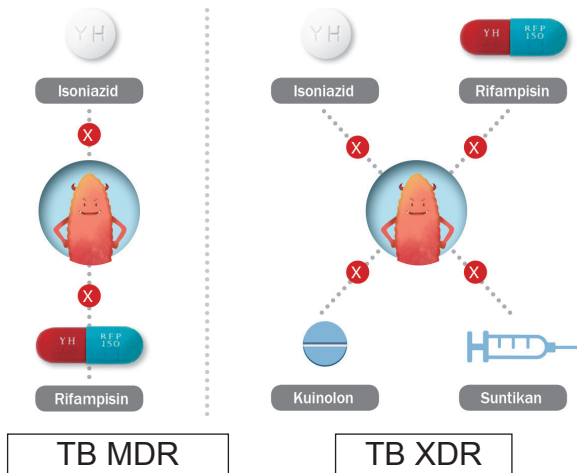
dr. Achmad Yurianto

Apa itu tuberkulosis resistan obat?

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* (*Mtb*).

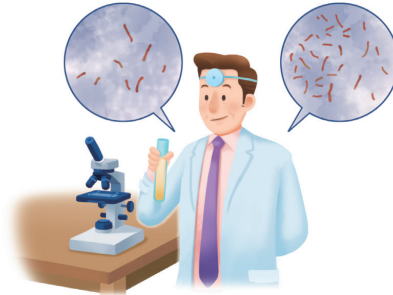
TB resistan obat (TB RO) atau TB kebal obat adalah keadaan dimana kuman *Mtb* tidak dapat lagi dibunuh dengan obat antituberkulosis (OAT) lini pertama, sehingga harus diobati dengan OAT lini kedua.





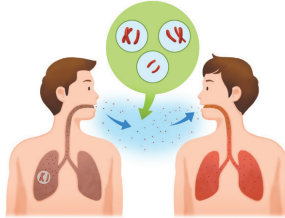
Terdapat 5 kategori resistansi terhadap OAT yaitu monoresistan, poliresistan, *multi-drug resistant* (MDR), *extensively drug resistant* (XDR) dan rifampisin resistan.

Bagaimana diagnosis TB RO ditegakkan?



Diagnosis TB RO dapat diketahui melalui pemeriksaan uji kepekaan terhadap dahak pasien di laboratorium rujukan yang ditunjuk. Pemeriksaan tes cepat molekular (TCM), *line probe assay* (LPA) lini kedua, maupun uji kepekaan dapat menegakkan diagnosis TB RO.

Bagaimana seseorang bisa terkena TB RO?



Seseorang dapat menderita TB RO bila:

1. Tertular langsung dari orang lain yang menderita TB RO
2. Menjalani pengobatan TB tidak sampai tuntas atau tidak sesuai standar
3. Memiliki masalah gangguan penyerapan obat

Mengapa TB RO perlu diobati?

1. Untuk menyelamatkan paru dari kerusakan akibat infeksi TB. Kerusakan paru bisa mengakibatkan batuk darah, sesak nafas, bahkan kematian.
2. Agar penyakit TB RO tidak menular ke anggota keluarga dan masyarakat di sekitar pasien.

Bagaimana mengetahui seseorang terkena TB RO?



- Gejala TB RO sama dengan gejala TB pada umumnya, yaitu: batuk, demam, berat badan turun, hilang nafsu makan, berkeringat malam meskipun tanpa aktifitas, ataupun nyeri dada.
- Terduga TB yang memiliki gejala di atas dapat diperiksa dengan alat TCM.
- Pasien yang sudah pernah menjalani pengobatan TB juga bisa menjadi terduga TB RO bila pasien tidak mengalami perbaikan gejala. Petugas di fasyankes akan menilai apakah ada kemungkinan pasien tersebut terkena TB RO dan melakukan pemeriksaan yang diperlukan.

Pemeriksaan apa saja yang harus dilakukan sebelum pengobatan TB RO?

Pemeriksaan awal yang perlu dilakukan adalah pemeriksaan dahak, pemeriksaan rontgen dada, pemeriksaan darah lengkap, EKG, tes kehamilan, pemeriksaan kejiwaan, dll. Berbagai pemeriksaan awal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi pasien yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan ataupun kejadian efek samping obat.

Bagaimana proses pengobatan TB RO?

- a. Jenis paduan pengobatan TB RO dan durasi pengobatan ditentukan oleh dokter sesuai dengan kondisi pasien, dapat diberikan paduan jangka pendek (9-11 bulan) atau paduan jangka panjang (18-24 bulan). Dosis obat disesuaikan dengan berat badan pasien.
- b. Pada paduan pengobatan TB RO jangka pendek diberikan 7 macam obat selama 4-6 bulan pertama, dilanjutkan dengan 4 macam obat selama 5 bulan berikutnya.

- c. Pada paduan pengobatan TB RO jangka panjang diberikan 5 macam obat selama 6-8 bulan pertama, dilanjutkan dengan minimal 3 macam obat sampai total durasi pengobatan mencapai 18-24 bulan.
- d. Semua obat diberikan setiap hari di bawah pengawasan petugas kesehatan yang ditunjuk sebagai PMO (Pengawas Menelan Obat)

Bagaimana saya bisa mendapat pengobatan?

- Pengobatan TB RO tersedia di rumah sakit, balai kesehatan (Balkes) penyedia layanan TB RO dan puskesmas satelit TB RO.
- Pengobatan akan diberikan setelah pasien setuju untuk menjalani pengobatan dan menandatangani *informed consent*.

Bagaimana saya memantau kemajuan pengobatan?

- Pemeriksaan klinis: peningkatan berat badan, keluhan berkurang
- Pemeriksaan dahak setiap bulan
- Pemeriksaan rontgen dada berkala dan pemeriksaan laboratorium lainnya yang diperlukan sesuai dengan keluhan yang dialami

Mengapa saya masih harus melanjutkan pengobatan sampai selesai walaupun hasil pemeriksaan dahak sudah negatif?

- Hasil pemeriksaan dahak negatif bukan berarti semua kuman Mtb sudah mati dan sudah tidak terdapat kuman lagi. Semua kuman TB dapat dibunuh jika pengobatan diselesaikan sesuai ketentuan (komposisi obat, dosis dan durasi pengobatan).
- Sifat kuman TB hidup dalam tubuh manusia ada yang aktif dan tidak aktif (dorman/tidur). Pengobatan tahap awal bertujuan membunuh kuman yang aktif, sementara tahap lanjutan untuk mensterilisasi kuman Mtb yang aktif maupun dormant.

Dapatkah saya melanjutkan aktivitas rutin selama pengobatan?

- Ya, bisa beraktivitas sambil menjalani pengobatan dengan memperhatikan prinsip pencegahan penularan.
- Selama pengobatan, pasien dapat merasakan efek samping yang mengganggu aktivitas dan mungkin memerlukan konsultasi dengan dokter.

Dapatkan saya minum obat lain atau suplemen selama pengobatan?

- Konsultasikan dengan dokter bila hendak mengonsumsi obat atau suplemen karena obat TB RO dapat terganggu penyerapannya jika diminum bersamaan dengan obat lain atau suplemen.

Apakah obat tradisional dapat menggantikan obat TB RO?

- Tidak, sampai saat ini belum ada bukti yang menunjukkan obat tradisional dapat membunuh kuman TB. Anda tetap harus meminum obat TB RO sampai tuntas meskipun tidak lagi mengalami gejala.

Bagaimana tata cara menelan obat TB RO?

- Usahakan seluruh obat ditelan dan disuntik dalam waktu 2 jam.
- Dianjurkan minum obat TB RO dua jam setelah makan.
- Hindari minuman dan makanan yang mengandung susu, lemak, soda atau suplemen bersamaan dengan obat atau kurang dari dua jam sebelum/ setelah minum obat.

- Catatlah semua efek samping yang Anda alami dan konsultasikan semua efek samping yang Anda alami ke dokter.

Efek samping obat yang sering muncul pada pemberian obat TB dan cara mengatasinya



Kelelahan



Bengkak



Warna kuning pada kulit



Kulit gatal, mati rasa atau kesemutan



Nyeri sendi



Gangguan penglihatan

Efek samping lain yang dapat muncul:

Gangguan pada saluran pencernaan (mual, muntah, nyeri perut), sakit kepala, gangguan jantung, depresi, gangguan tidur, gangguan fungsi hati, kejang, Kesemutan di sekitar mulut, hilang nafsu makan.

- ❖ Penting untuk menyadari reaksi efek samping dari pengobatan TB!
- ❖ Jangan menghentikan pengobatan hanya karena mengalami efek samping obat!
- ❖ Konsultasikan dengan dokter terkait efek samping yang dialami!

Cara untuk mencegah dan mengatasi kelelahan

- Lakukanlah olahraga ringan secara teratur
- Cukupi asupan makanan Anda
- Lakukan aktivitas fisik yang seimbang
- Usahakan tidur nyenyak di malam hari
- Beritahu dokter bila Anda sulit tidur dan sering bangun di malam hari

Cara mengatasi pegal

- Hindari olahraga berat bila terdapat pegal di kaki/sendi
- Bila nyeri disebabkan peningkatan asam urat, konsumsi makanan rendah purin (hindari asupan hati dan ginjal, kurangi asupan daging sapi/kambing, ayam, burung puyuh, ikan)
- Kompres bagian tubuh yang pegal dengan kantong/botol berisi air hangat selama kurang lebih 15 menit, satu atau dua kali sehari
- Rendam kaki dalam air hangat dengan larutan garam

Cara mengatasi lemas

- Istirahat yang cukup, latih untuk bangun dan tidur pada jam yang sama.
- Makanlah kacang-kacangan, bayam, tuna, stroberi, nanas, susu rendah lemak yang kaya vitamin C, ikan, kerang, daging sapi, daging ayam, telur, tahu, tempe, yogurt yang tinggi kandungan proteinnya
- Minum cairan mengandung elektrolit, seperti oralit
- Bila rasa lemas terasa berat dan membatasi aktivitas, segera konsultasikan ke dokter

Cara mengatasi nafsu makan hilang

- Makanlah dalam porsi kecil dan frekuensi lebih sering
- Pilihlah makanan tinggi kalori dan protein seperti kue, madu dan susu
- Variasikan menu makanan agar tidak merasa bosan
- Konsumsi makanan ringan/kudapan yang sehat
- Konsultasikan kepada dokter atau perawat bila asupan makanan sangat sedikit, mengalami kesulitan menelan atau penurunan berat badan. Konsultasi dengan ahli gizi mungkin juga dibutuhkan.

Cara untuk mengatasi mual dan muntah

- Makan dengan porsi kecil dan frekuensi lebih sering
- Hindari makanan yang terlalu manis, berminyak atau berlemak
- Makan dan minum dengan perlahan, kunyah makanan dengan baik untuk membantu pencernaan
- Jangan berbaring setelah makan
- Hindari aroma yang merangsang mual
- Tarik nafas yang dalam dan perlahan ketika merasakan sensasi mual
- Alihkan perhatian ketika merasakan sensasi mual, cobalah teknik relaksasi

seperti mendengarkan musik yang menyenangkan

- Minum air putih yang cukup, minuman jahe atau mengisap permen
- Minum obat anti muntah yang sudah diberikan dokter. Konsultasikan kepada dokter atau perawat jika mual dan muntah tidak mereda.

Cara mengatasi diare

- Saat diare, hindari makanan yang berserat tinggi dan berminyak
- Perbanyak minum air putih, dapat juga ditambah dengan oralit
- Konsumsi produk mengandung probiotik seperti yogurt
- Bila diare berlangsung lebih dari 2 hari atau pasien merasa lemas dan tidak dapat makan/minum, segera berobat ke fasyankes

Cara untuk mengatasi perubahan rasa pengecap dan air ludah berlebihan

- Tetaplah mengkonsumsi makanan dan minuman agar tidak lemas dan mual muntah.
- Bila terasa sangat mengganggu bisa dicoba mengulum es batu atau mencicipi makanan yang bersifat asam atau asin, misalnya mangga muda, garam, dll.

Cara Mengatasi sembelit (Sulit buang air besar):

- Minumlah banyak cairan
- Minuman jus buah dapat membantu untuk memperlancar sembelit
- Tetaplah aktif, ketidakaktifan dan berbaring di tempat tidur dapat membuat sembelit lebih parah
- Makanlah dengan pola makan yang seimbang dan tingkatkan asupan buah-buahan dan sayuran
- Beri tahu dokter atau perawat jika Anda belum buang air besar lebih dari 3 hari.

Cara mengatasi pusing berputar

- Pejamkan mata dan hindari suara yang mengganggu
- Perubahan posisi dilakukan perlahan (misalnya dari posisi tidur, duduk terlebih dahulu sebelum berdiri)
- Segera konsultasikan ke dokter

Cara mengatasi pusing/sakit kepala

- Tidur cukup dan teratur.
- Perbanyak minum air minimal 8-10 gelas air sehari.
- Kompreslah kepala, bahu dan leher anda dengan sekantong es.
- Berikan pijat selama 15 menit di lokasi sakit kepala.
- Oleskan minyak gosok yang hangat dengan aroma yang menyenangkan.
- Latihan aerobik yang teratur, seperti jalan cepat, bersepeda, atau berenang, dapat mengurangi intensitas dan frekuensi sakit kepala.
- Berbagai teknik meditasi dapat digunakan untuk memfokuskan perhatian dan menenangkan pikiran.

Cara mengatasi gangguan penglihatan

- Waspada adanya perubahan ketajaman penglihatan atau nyeri di mata
- Pastikan lingkungan aman
- Hindari olahraga berat sebelum memeriksa keluhan ke dokter
- Kontrol gula darah rutin (pada pasien diabetes)
- Bila belum teratasi segera konsultasikan ke dokter

Cara mengatasi telinga berdenging

- Cobalah minum air hangat, mengunyah permen atau menutup hidung
- Segera konsultasikan ke dokter

Cara mengatasi depresi (perasaan sedih mendalam yang dialami terus menerus selama 2 minggu atau lebih)

- Segera konsultasikan ke dokter bila Anda mengalami perasaan-perasaan negatif seperti kesedihan, kekhawatiran dan frustrasi yang mengganggu aktivitas sehari-hari.

Cara untuk mengatasi masalah tidur:

- Cobalah teknik relaksasi seperti berdoa, meditasi, yoga, mandi air hangat/apapun yang membantu Anda bersantai dan menurunkan stress.
- Berolahraga secara teratur, jangan berolahraga menjelang waktu tidur. Berolahraga sedikitnya tiga jam sebelum tidur.
- Jangan mengonsumsi kafein (misalnya kopi, teh hijau dan hitam, coklat, soda) setelah jam 3 sore.

- Cobalah minuman hangat bebas kafein (misalnya air hangat atau susu) sebelum tidur.
- Makan malam harus dilakukan sedikitnya 3 jam sebelum waktu tidur, namun jangan tidur dalam keadaan lapar.
- Pergilah tidur pada waktu yang sama tiap malam, dan coba untuk bangun pada waktu yang sama tiap hari.
- Jika Anda membutuhkan tidur siang, jagalah agar tidak terlalu lama (30 – 45 menit).
- Selama waktu tidur, hindari suara yang dapat mengganggu kenyamanan tidur anda.
- Jangan meminum obat tidur kecuali yang telah diresepkan oleh dokter.

Cara mengatasi gelisah:

- Berbicara dengan keluarga dan atau teman dekat mengenai perasaan Anda.
- Bicarakan dengan dokter/perawat mengenai perasaan serta gejala gelisah.
- Kenali penyebab kegelisahan Anda dan mulailah untuk menerima kondisi Anda saat ini.

- Mulailah menulis buku catatan harian. Anda dapat mencatat apa yang Anda rasakan untuk didiskusikan kepada dokter.
- Teknik relaksasi dengan mendengarkan musik, menonton TV, bermain kartu atau aktivitas apapun yang mengalihkan perhatian Anda.

Perawatan diri dan cara menyikapi:

Nutrisi berikut adalah sebagian makanan yang direkomendasi, namun Anda dapat menggantinya dengan makanan yang Anda sukai.

Menu utama termasuk namun tidak terbatas pada:

- Ayam
- Nasi
- Bubur sereal Instan
- Kentang
- Mie (sebaiknya jangan mie instan)
- Kue kering asin
- Roti bakar
- Daging sapi
- Makanan manis

Minuman dapat mencakup berikut:

- Minuman karbonasi yang tak bersoda lagi
- Jus buah
- Minuman elektrolit
- Teh
- Air

Hal-Hal yang perlu diperhatikan terkait Makanan

- Hati-hati untuk pasien dengan diabetes, ikuti aturan diet dari poli gizi dan diabet.
- Pengganti makanan cair: susu bubuk yang ditambahkan pada makanan seperti puding, susu, dan telur kocok.
- Daftar makanan tinggi Kalium: pisang, alpukat, kurma kering, buah kiwi, jus jeruk, pir, buah naga, tomat

Standar kewaspadaan yang perlu dilakukan oleh pasien TB RO



Menggunakan masker: selalu gunakan masker untuk mencegah penularan TB RO ke orang di sekeliling Anda.



Tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol: hentikan kebiasaan merokok dan minum alkohol untuk mendukung pengobatan TB RO.



Pengaturan diet/gizi seimbang: untuk meningkatkan imunitas tubuh

**Tindakan kewaspadaan standar penting untuk melindungi pasien dan orang di sekelilingnya.
Ajak keluarga/ kontak yang bergejala TB untuk diperiksa.**

Keadaan Gawat Darurat

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.47 tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan, gawat darurat adalah keadaan klinis yang membutuhkan tindakan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan. Kriteria kegawatdaruratan adalah:

- a. Mengancam nyawa, membahayakan diri dan orang lain/lingkungan
- b. Adanya gangguan pada jalan nafas, pernafasan, dan sirkulasi
- c. Adanya penurunan kesadaran
- d. Adanya gangguan hemodinamik (perdarahan)
- e. Memerlukan tindakan segera

Beberapa keadaan gawat darurat yang dapat terjadi pada pasien TB RO ialah:

- a. Jantung berdebar
- b. Sesak nafas
- c. Kejang
- d. Keinginan bunuh diri

Bila pasien mengalami hal-hal di atas, segera datang ke fasyankes terdekat untuk mendapat pertolongan medis.

Interaksi Sosial dan Kesehatan Emosi

Berbicara dengan Keluarga dan Teman

Dukungan dari keluarga, teman atau orang terdekat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengobatan TB RO.

Keluarga

- Diskusikan pengobatan Anda dengan keluarga agar mendapatkan dukungan selama pengobatan.
- Ingatkan anggota keluarga bahwa TB RO dapat menular lewat udara dan percikan ludah, namun tidak melalui alat-alat makan.

Teman

- Beritahukan penyakit Anda dengan teman dekat yang dipercaya sehingga mereka memberikan dukungan.
- Lakukan aktivitas yang Anda gemari bersama teman-teman dengan tetap menerapkan upaya pencegahan penularan (memakai masker).

Pengobatan TB RO Saat Pandemi

Apakah pelayanan TB RO masih dibuka pada masa pandemi Covid-19?

Ya, layanan TB RO di saat pandemi masih tetap berjalan, dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pasien pada saat pandemi

- Jaga jarak aman, hindari tempat ramai
- Selalu gunakan masker saat keluar rumah
- Sering mencuci tangan dengan sabun atau antiseptik.
- Pasien TB diharapkan memiliki nomor kontak informasi pelayanan TB pada daerah masing-masing.
- Pemantauan pengobatan akan di lakukan dengan meminimalisir kontak (misalnya secara virtual melalui video call atau teknologi digital lain)
- Manajer kasus dan pendamping pasien tetap menjalankan fungsinya, dengan melakukan kontak tidak langsung melalui telepon atau media komunikasi lain.

- Pasien TB RO yang masih menggunakan terapi injeksi tetap melakukan kunjungan setiap hari ke fasyankes yang ditunjuk dengan tetap mengikuti prinsip yang sudah dijelaskan sebelumnya. Upayakan agar injeksi dilakukan di fasyankes terdekat dari rumah pasien.
- Pasien dan keluarganya harus diberikan informasi terkait efek samping dan tanda bahaya yang mungkin terjadi dan tindakan yang harus dilakukan jika kondisi tersebut muncul.

Sumber Informasi Online

Daftar situs laman yang dapat Anda akses untuk mencari informasi mengenai TB resistan obat:

1. <https://www.tbindonesia.or.id/>
2. <https://tbindonesia.or.id/informasi/teknis/tb-mdr/>
3. <https://tbindonesia.or.id/kontak/e-konsultasi/>
4. <https://www.kncv.or.id/apa-itu-tb/tb-resisten-obat/efek-samping-pengobatan-tb-ro.html>

Lampiran:

1. Hak dan Kewajiban Pasien TB di Indonesia
2. Informasi Pasien

Lampiran I: Hak dan Kewajiban Pasien TB di Indonesia

Hak Pasien

1. Akses Pelayanan

- a. Mendapatkan akses terhadap pelayanan yang baik dan manusiawi, mulai dari diagnosis penyakit sampai pengobatan selesai, tanpa memandang asal usul, suku, gender, usia, bahasa, status hukum, agama, kepercayaan, jenis kelamin, budaya dan penyakit lain yang diderita.
- b. Hak untuk memperoleh akses pelayanan kesehatan yang bermutu dalam suasana yang bersahabat dengan dukungan moral dari keluarga, teman dan masyarakat.
- c. Hak untuk memperoleh nasehat dan pengobatan berdasarkan kaidah yang berlaku sesuai dengan kebutuhan pasien, termasuk mereka yang menderita TB yang kebal obat (RESISTAN OBAT-TB) atau menderita TB- HIV.
- d. Hak untuk mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan dan penularan TB sebagai bagian dari program perawatan yang menyeluruh.

2. Informasi

- a. Hak untuk mendapatkan semua informasi mengenai pelayanan TB termasuk pembiayaannya.
- b. Hak untuk memperoleh gambaran secara jelas, singkat dan tepat waktu mengenai keadaan kesehatan, pengobatan dan akibat yang biasa terjadi serta penanganan yang tepat.
- c. Hak untuk mengetahui nama dan dosis obat dan tindakan yang akan dilakukan serta akibat yang mungkin terjadi dan berpengaruh terhadap keadaan pasien.
- d. Hak untuk mendapatkan informasi tentang isi rekam medis bila diperlukan oleh pasien.
- e. Hak untuk berbagi pengalaman dengan sesama pasien TB dan pasien lainnya serta mendapatkan bimbingan (konseling) sukarela, mulai dari diagnosis sampai selesai pengobatan.

3. Pilihan

- a. Hak untuk memperoleh pendapat dokter yang lain atau ahli kesehatan yang lain (*second medical opinion*) disertai isi rekam medis sebelumnya.

- b. Hak untuk menerima atau menolak tindakan bedah jika pengobatan masih memungkinkan dan mendapatkan informasi tentang akibatnya dari segi medis dalam kaitannya dengan penyakit menular.
- c. Hak untuk memilih menerima atau menolak ikut dalam kegiatan penelitian tanpa membahayakan perawatannya.

4. Kerahasiaan

- a. Hak untuk dihargai dalam kebebasan pribadi, martabat, agama, kepercayaan, serta sosial budaya.
- b. Hak untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan keadaan kesehatan yang dirahasiakan, kecuali kepada pihak lain dengan persetujuan pasien.

5. Keadilan

- a. Hak untuk menyampaikan keluhan melalui saluran yang tersedia dan hak untuk mendapatkan penanganan keluhan dengan tepat dan adil.
- b. Hak untuk menyampaikan kepada pimpinan sarana pelayanan kesehatan jika keluhannya tidak ditanggapi.

6. Organisasi

- a. Hak untuk bergabung atau mendirikan kelompok pasien dan masyarakat peduli TB untuk mencari dukungan petugas kesehatan dan pihak terkait lainnya.
- b. Hak untuk ikut aktif dalam perencanaan, pengembangan, pemantauan dan penilaian, baik dalam hal kebijakan maupun pelaksanaan program TB.

7. Keamanan

- a. Hak untuk dijamin tetap bekerja (tidak di PHK) dan tidak dikucilkan.
- b. Hak untuk memperoleh gizi atau makanan tambahan jika diperlukan, untuk memenuhi pengobatan dari berbagai sumber yang memungkinkan

Kewajiban Pasien

1. Berbagi Informasi

- a. Berkewajiban memberikan informasi yang lengkap dan jujur tentang kondisi kesehatan, penyakit-penyakit sebelumnya, semua alergi dan informasi lain yang dibutuhkan kepada petugas kesehatan.
- b. Berkewajiban memberikan informasi kepada petugas kesehatan mengenai kontak langsung dengan keluarga dekat, teman atau siapapun yang mungkin mudah tertular TB.
- c. Berkewajiban mencari informasi ke berbagai sumber yang berhubungan dengan penyakit TB.

2. Mematuhi Pengobatan

- a. Berkewajiban mematuhi rencana pengobatan yang telah disetujui, serta selalu taat pada petunjuk yang diberikan untuk melindungi dirinya dan orang lain.
- b. Berkewajiban menginformasikan kepada petugas kesehatan mengenai kesulitan atau masalah yang timbul dalam menjalani pengobatan atau jika ada yang tidak dipahami dengan jelas.

3. Pencegahan penularan.
 - a. Berkewajiban menutup mulut bila batuk, tidak membuang dahak di sembarang tempat.
 - b. Berkewajiban mengajak anggota keluarga untuk memeriksakan diri bila mempunyai gejala TB.

4. Peran serta dalam Kesehatan Masyarakat
 - a. Berkewajiban berperan serta dalam kesejahteraan masyarakat dengan mengajak orang lain untuk mendapatkan informasi kesehatan apabila mereka menunjukkan gejala TB.
 - b. Berkewajiban menghargai hak sesama pasien dan para petugas kesehatan.

5. Kesetiakawanan
 - a. Berkewajiban untuk setiakawan pada sesama pasien dan bersama menuju kesembuhan.
 - b. Berkewajiban untuk berbagi informasi dan pengetahuan yang diperoleh selama pengobatan, dan menyampaikan kepada orang lain, sehingga pemberdayaan semakin kuat.

- c. Berkewajiban untuk ikut serta dalam upaya mewujudkan masyarakat bebas TB.
6. Mematuhi ketentuan yang berlaku di sarana pelayanan kesehatan
- a. Administrasi.
 - b. Pembiayaan.
 - c. Prosedur pemeriksaan.
 - d. Tata tertib setempat.

Lampiran II: Informasi Pasien

Pendaftaran untuk kunjungan kontrol	Harap membawa kartu pasien, kartu TB 02, serahkan kartu kepada bagian registrasi.
Apa yang saya lakukan setelah pendaftaran	Jika anda datang menemui dokter, anda akan pergi ke ruang perawat, perawat akan mengukur BB dan tinggi badan dan tanda vital serta mencatat riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu dan riwayat alergi yang mungkin anda miliki. File anda akan diberikan oleh dokter dan anda dipersilahkan menunggu panggilan untuk berkonsultasi dengan dokter.
Apa yang harus saya lakukan setelah saya konsultasi	Perawat akan menjelaskan kemana anda harus pergi setelah berkonsultasi dan jadwal kunjungan berikutnya. Resep apapun yang ditulis dokter akan dikirim ke farmasi, apoteker atau perawat akan menjelaskan indikasi serta kemungkinan efek samping.

<p>Apa yang dapat saya lakukan selama pengobatan TB Resistan Obat</p>	<p>Anda akan datang berkunjung setiap hari untuk minum obat dalam jangka waktu sesuai jenis pengobatan anda.</p> <p>Anda dianjurkan membawa makanan ringan, majalah, buku.</p>
<p>Setelah minum obat dan injeksi</p>	<p>Setelah minum obat anda diberi kartu yang berisi tanggal minum obat dan kunjungan berikutnya. Harap selalu membawa kartu setiap datang berobat</p>
<p>Pembatalan perjanjian pemeriksaan</p>	<p>Jika anda tidak dapat memenuhi jadwal pemeriksaan, mohon informasi ke staf keperawatan, sekurang-kurangnya 24 jam atau 1 hari sebelum pertemuan.</p>

Catatan

Catatan





ISBN 978-623-301-069-6



9 786233 010696



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

Direktorat Jenderal
Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)
Kementerian Kesehatan RI